

Islam dan Kebudayaan (Adat Melayu Tidak Pernah Lepas Dari Agama Islam)

Anissa Fitri¹, Sumiyati², Nurul Laili³, Dewi Puspa Ramadhani⁴, Marissa Salsabila⁵, M Rizki Alfattah⁶, Muhajir Darwis⁷

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis dan annisafitri3568@gmail.com

² Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis dan sumiy3220@gmail.com

³ Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis dan nurullaili300518@gmail.com

⁴ Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis dan dewipusparamadhaniii@gmail.com

⁵ Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis dan marissa.bks1519@gmail.com

⁶ Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis dan mrizkialfattah13@gmail.com

⁷ Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis dan atandarwis@gmail.com

ABSTRAK

Budaya Melayu tidak hanya merujuk pada kecintaan terhadap laut, tetapi juga mencerminkan inklusi berbagai unsur dari peradaban dunia, baik besar maupun kecil. Hal serupa terjadi pada Islam sebagai agama universal, yang juga menghargai keragaman dalam aliran, pemikiran, pemahaman, dan pandangan. Melayu dan Islam memiliki keterkaitan erat bisa diamati dari dua perspektif, yaitu cara berpikir dan perilaku. Dari segi pemikiran, kehadiran Islam di masyarakat Melayu telah mendorong perkembangan rasionalisme dan intelektualisme dengan mengatasi stagnasi dan kemunduran. Budaya Melayu, yang memiliki semangat toleransi yang kuat dan menghargai keragaman, termasuk perbedaan pendapat, aliran, dan pandangan, dianggap sebagai kebijaksanaan. Metode Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis Islam dan kebudayaan yang dimana kebudayaan Melayu tidak pernah lepas dari agama Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan agama Islam berperan penting sebagai identitas kebudayaan Melayu dan memiliki ciri khas positif serta memiliki ketertarikan antara agama Islam dan kebudayaan Melayu.

Kata Kunci: Budaya, Keislaman, Kepercayaan

ABSTRACT

Malay culture not only refers to the love of the sea, but also reflects the inclusion of various elements from world civilization, both large and small. The same thing happens to Islam as a universal religion, which also respects diversity in schools, thoughts, understandings and views. Malays and Islam are closely related and can be observed from two perspectives, namely ways of thinking and behavior. In terms of thought, the presence of Islam in Malay society has encouraged the development of rationalism and intellectualism by overcoming stagnation and decline. Malay culture, which has a strong spirit of tolerance and respects diversity, including differences in opinions, sects and views, is considered wisdom. This research method uses a qualitative method with a descriptive approach. The aim of this research is to analyze Islam and culture where Malay culture has never been separated from the Islamic religion.

Keywords: Culture, Islamic, Belief

PENDAHULUAN

Kebudayaan mencakup semua aspek kehidupan, baik spiritual maupun fisik. kebudayaan dilihat dari aspek spiritual yang menjadi hakikat manusia. Islam memasuki kebudayaan Melayu melalui proses budaya. Setelah nilai-nilai Islam masuk ke dalam kehidupan masyarakat Melayu, jiwa mereka mengalami penghidupan baru. Ada kemungkinan bahwa semangat yang mendorong munculnya rasionalisme dan intelektualisme ini berkontribusi pada pergeseran perspektif masyarakat Melayu tentang kehidupan. Ini menjanjikan bahwa masyarakat akan beralih dari dunia

seni dan mitos yang tidak teratur ke dunia akal dan budi yang menuntut cara hidup yang teratur. Keluarnya kepercayaan lama orang Melayu Riau kepada Islam menunjukkan bahwa Islam mampu masuk ke dalam kehidupan orang Melayu dan memberi warna pada setiap aspek kehidupan mereka. Sejarah Kebudayaan Melayu, yang diakui oleh semua orang Melayu, berasal dari perkembangan kerajaan Melayu itu sendiri dan dasar-dasarnya dengan Islam. penggunaan bahasa Melayu dan perdagangan internasional. Bahasa Melayu dan Islam merupakan simbol Kebudayaan Sekreferensi bagi identitas Melayu.

Suku Melayu Riau merupakan kepercayaan leluhur yang penuh dengan mitos ke agama Islam tidak hanya berakhir dengan penerapan syariat Islam. Mereka juga terdorong untuk mewujudkan ajaran ini dalam bentuk tindakan budaya. Hal ini menyebabkan orang Melayu yang telah memeluk Islam harus mengubah landasan budaya mereka. Pertemuan dan interaksi antara Islam dan budaya Melayu menciptakan proses penyerapan dan penyesuaian ajaran Islam dengan budaya mereka, yang selalu disesuaikan dengan kondisi sosial budaya masyarakat Melayu. Penerimaan ini berlangsung relatif lambat dan perlahan sehingga tidak menimbulkan gejolak sosial yang kuat dalam masyarakat. Interaksi ini menghasilkan berbagai perubahan dalam budaya Melayu dan menciptakan budaya Melayu yang bercorak Islam.

Agama dan budaya lokal ini menunjukkan adanya keragaman dalam manifestasi Islam dalam kehidupan masyarakat. Hal ini terlihat jelas pada masyarakat Melayu Riau yang memiliki corak Islam yang khas lokal. Dunia Melayu hanyalah salah satu bentuk keragaman budaya Islam di dunia. Secara garis besar, keragaman budaya Islam dapat dipetakan dalam lima wilayah utama: Arab, Iran, Turki, Melayu, dan Afrika Hitam. Oleh karena itu, sangat menarik untuk mengkaji bagaimana dialektika antara agama (Islam) dan budaya lokal di Riau terjadi, sehingga menghasilkan budaya Islam seperti yang ada sekarang.¹

LANDASAN TEORI

A. Konsep Kebudayaan Melayu

Budaya Melayu mencakup berbagai praktik, nilai, tradisi, dan warisan budaya yang tumbuh dan dijalankan oleh komunitas Melayu. Komunitas ini tersebar di sejumlah wilayah Asia Tenggara, khususnya di Semenanjung Malaya, Sumatera, Borneo, dan Kepulauan Riau, serta di beberapa bagian Thailand Selatan, Brunei, Singapura, dan sebagian wilayah Filipina Selatan. Berikut adalah pemahaman tentang budaya Melayu dari berbagai aspek:

- 1) Bahasa, bahasa Melayu merupakan bahasa utama yang dipakai dalam komunikasi sehari-hari, karya sastra, dan upacara adat. Meskipun memiliki banyak dialek berbeda di berbagai wilayah, bahasa ini tetap memiliki inti kesamaan yang memudahkan komunikasi antarwilayah.
- 2) Adat Istiadat, tradisi atau adat istiadat adalah bagian tak terpisahkan dari budaya Melayu. Ini mencakup berbagai upacara, ritual, dan tata cara yang mengatur kehidupan sosial, dari kelahiran hingga kematian. Tradisi ini

¹ Hasbullah, "Dialek Etika Islam Dalam Budaya Lokal: Potret Budaya Melayu Riau," *Sosial Budaya: Media Komunikasi Ilmu-Ilmu Sosial dan Budaya* 11 No. 2 J (2024): 166–189.

mencerminkan nilai-nilai sosial, moral, dan spiritual yang dianut oleh masyarakat Melayu.

- 3) Seni dan Kesenian, budaya Melayu kaya akan berbagai bentuk seni, termasuk musik, tari, teater, dan sastra. Seni tradisional seperti Tari Zapin, musik gamelan, wayang kulit, pantun, syair, dan hikayat adalah beberapa contoh yang memperkaya budaya Melayu.
- 4) Agama dan Kepercayaan, Islam adalah agama dominan yang sangat mempengaruhi budaya Melayu. Nilai-nilai Islam tercermin dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk hukum adat, etika, dan praktik keagamaan. Namun, pengaruh animisme dan Hindu-Buddha yang ada sebelum Islam masih terlihat dalam beberapa tradisi.
- 5) Arsitektur, arsitektur tradisional Melayu mencerminkan adaptasi terhadap lingkungan tropis dan nilai-nilai budaya. Rumah panggung dengan atap tinggi dan ukiran kayu yang indah adalah ciri khas arsitektur Melayu. Struktur ini dirancang untuk menghadapi kondisi iklim dan memberikan perlindungan dari binatang buas serta banjir.
- 6) Pakaian Tradisional, pakaian tradisional Melayu mencerminkan identitas budaya dan sering digunakan dalam acara resmi dan upacara adat. Baju kurung, baju melayu, songket, dan kebaya adalah contoh pakaian tradisional yang menunjukkan keindahan dan kehalusan budaya Melayu.
- 7) Makanan Tradisional, makanan dalam budaya Melayu adalah bagian penting dari identitas budaya, dengan cita rasa kaya rempah-rempah. Masakan seperti rendang, nasi lemak, sate, dan laksa adalah contoh masakan yang terkenal di dunia internasional.
- 8) Nilai-nilai dan Etika, budaya Melayu menekankan nilai-nilai seperti kesopanan, menghormati orang tua dan tetua, gotong royong, serta sikap rendah hati. Nilai-nilai ini tercermin dalam tata cara pergaulan sehari-hari dan upacara adat.

Secara keseluruhan, budaya Melayu adalah sistem nilai dan praktik yang kaya dan kompleks, mencerminkan sejarah panjang dan interaksi berbagai pengaruh budaya di Asia Tenggara. Meskipun terus berkembang seiring perubahan zaman, budaya Melayu tetap mempertahankan identitas dan warisan tradisionalnya yang unik.²

B. Konsep Agama Islam

Islam adalah salah satu dari tiga agama besar dunia yang menganut monoteisme, yaitu kepercayaan kepada satu Tuhan. Agama ini berlandaskan pada wahyu yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW dari Allah SWT melalui malaikat Jibril, yang kemudian dikumpulkan dalam kitab suci Al-Qur'an. Berikut adalah beberapa elemen utama dalam pengertian Islam:

² Eriswan, "Islam Dan Budaya Melayu: Dalam Mewujudkan Visi Institut Seni Indonesia (ISI) Padang Panjang," *Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni* 14 No. 1 J (2012).

- 1) Kepercayaan kepada Allah (Tauhid), islam menekankan keyakinan pada keesaan Allah, yang berarti bahwa hanya Allah yang layak disembah dan tidak ada yang setara dengan-Nya.
- 2) Nabi dan Rasul, umat Islam percaya bahwa Nabi Muhammad adalah nabi terakhir yang diutus oleh Allah untuk membimbing umat manusia. Mereka juga menghormati nabi-nabi sebelumnya seperti Nabi Ibrahim, Nabi Musa, dan Nabi Isa (Yesus).
- 3) Kitab Suci Al-Qur'an, al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diyakini sebagai firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad. Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman hidup, mencakup ajaran, hukum, dan petunjuk moral bagi umat Islam.
- 4) Lima Rukun Islam, lima pilar utama dalam Islam yang wajib dijalankan oleh setiap Muslim.
- 5) Hukum Syariah, islam memiliki sistem hukum yang disebut syariah, yang mencakup berbagai aspek seperti ibadah, muamalah (hubungan sosial), hukum pidana, dan lainnya.
- 6) Hadis, selain Al-Qur'an, umat Islam juga merujuk pada Hadis, yaitu kumpulan perkataan, perbuatan, dan persetujuan Nabi Muhammad yang dijadikan sebagai pedoman kedua setelah Al-Qur'an.
- 7) Akhlak dan Etika, islam menekankan pentingnya memiliki akhlak mulia dan etika dalam kehidupan sehari-hari, termasuk sikap jujur, amanah, adil, sabar, dan lain sebagainya.

Secara keseluruhan, Islam adalah agama yang komprehensif yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, dengan sesama manusia, dan dengan lingkungan sekitarnya.³

C. Islam dan Kebudayaan Melayu

Islam memiliki hubungan yang sangat erat dan penting dengan budaya Melayu. Sejak penyebarannya di Nusantara, Islam telah memberikan pengaruh besar pada berbagai aspek kehidupan masyarakat Melayu. Berikut adalah beberapa aspek utama yang menunjukkan hubungan antara Islam dan budaya Melayu:

1. Agama dan Kepercayaan, islam menjadi agama utama di kalangan masyarakat Melayu, dengan ajaran-ajaran Islam mempengaruhi berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Praktik keagamaan Islam seperti salat, puasa, zakat, dan haji menjadi bagian tak terpisahkan dari identitas budaya Melayu.

³ Eni Maryani and Detta Rahmawan, "Nilai-Nilai Islam Dan Keragaman Budaya Melayu Dalam Situs Wwww.Melayuonline.Com," *Kebudayaan* (2007): 106–122.

2. Adat Istiadat dan Ritual, banyak adat istiadat Melayu yang disesuaikan dengan ajaran Islam. Beberapa upacara adat yang mengandung unsur-unsur Islam antara lain:
 - a. Kenduri Arwah: Upacara ini melibatkan doa bersama untuk mendoakan arwah leluhur dan kerabat yang telah meninggal.
 - b. Tepung Tawar: Sebuah ritual untuk memohon keberkahan dan perlindungan dari Allah SWT, sering dilakukan dalam acara pernikahan, sunatan, dan selamatan.
 - c. Majlis Akad Nikah: Prosesi pernikahan yang diawali dengan akad nikah sesuai syariat Islam.
3. Seni dan Kesenian melayu banyak dipengaruhi oleh ajaran dan nilai-nilai Islam. Misalnya:
 - a. Tari Zapin: Tarian ini diiringi musik dengan lirik berbahasa Arab atau puji-pujian kepada Allah.
 - b. Seni Kaligrafi: Kaligrafi Arab (khat) sering ditemukan dalam dekorasi masjid dan rumah-rumah Melayu.
 - c. Nasyid: Lagu-lagu nasyid yang berisi puji-pujian kepada Allah dan nasihat agama sangat populer di kalangan masyarakat Melayu.
 - d. Bahasa dan Sastra Bahasa Melayu banyak dipengaruhi oleh kosakata Arab akibat pengaruh Islam. Banyak karya sastra Melayu yang mengandung unsur-unsur Islam, seperti hikayat-hikayat yang menceritakan kisah para nabi dan syair-syair yang berisi ajaran moral dan agama.
4. Pendidikan, islam mempengaruhi sistem pendidikan tradisional Melayu. Pendidikan agama diajarkan di surau, madrasah, dan pesantren. Pengajaran Al-Quran, hadis, fikih, dan tasawuf menjadi bagian penting dari kurikulum pendidikan tradisional Melayu.
5. Arsitektur, seperti bangunan di masyarakat Melayu mencerminkan pengaruh Islam. Masjid-masjid dengan arsitektur khas Melayu sering ditemukan, dengan ciri-ciri seperti atap bertingkat dan ukiran kayu yang indah. Rumah-rumah tradisional Melayu juga sering memiliki ruang khusus untuk beribadah.
6. Pakaian, tradisional Melayu seperti baju kurung dan baju melayu mencerminkan nilai-nilai kesopanan dan kepatuhan terhadap ajaran Islam. Penutup kepala seperti songkok dan hijab juga menjadi bagian dari pakaian tradisional yang mencerminkan identitas Islam.
7. Makanan, hukum Islam mengenai makanan halal dan haram sangat mempengaruhi kuliner Melayu. Makanan tradisional Melayu umumnya disiapkan sesuai dengan aturan halal, dan praktik penyembelihan hewan dilakukan sesuai dengan syariat Islam.
8. Nilai-nilai Sosial dalam masyarakat Melayu banyak didasarkan pada ajaran Islam, seperti gotong royong (kerjasama), hormat kepada orang tua, dan sikap

rendah hati. Ajaran Islam tentang etika dan moralitas sangat mempengaruhi cara berinteraksi dan hubungan sosial di masyarakat Melayu.

Secara keseluruhan, Islam bukan hanya sebagai agama, tetapi juga sebagai fondasi budaya yang sangat mempengaruhi perkembangan dan bentuk budaya Melayu. Melalui proses akulturasi, Islam dan budaya Melayu saling memperkaya dan menciptakan identitas budaya yang unik dan kaya.⁴

METODE PENELITIAN

Metode penulisan yang dipakai adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif dalam penelitian menghasilkan data deskriptif yang terdiri dari kata-kata tertulis atau lisan, atau dapat juga dari tindakan kebijakan. Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi yang sistematis, faktual, dan akurat terhadap fakta-fakta yang berkaitan dengan sifat-sifat populasi tertentu. Metode deskriptif ini digunakan untuk mengidentifikasi unsur-unsur, ciri-ciri, serta sifat-sifat suatu fenomena, kemudian menginterpretasikannya.⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melayu dan Islam memiliki keterkaitan erat bisa diamati dari dua perspektif, yaitu cara berpikir dan perilaku. Dari segi pemikiran, kehadiran Islam di masyarakat Melayu telah mendorong perkembangan rasionalisme dan intelektualisme dengan mengatasi stagnasi dan kemunduran. Budaya Melayu, yang memiliki semangat toleransi yang kuat dan menghargai keragaman, termasuk perbedaan pendapat, aliran, dan pandangan, dianggap sebagai kebijaksanaan. Masyarakat Melayu juga cenderung menerima berbagai ide dan budaya baru dengan terbuka. Misalnya, Sultan Syarif Kasim II menyatakan kesukaannya terhadap berbagai budaya, kesenian, dan adat yang datang ke Siak pada tahun 1915. Demikian pula, persatuan masyarakat Tapanuli dan keberadaan Kelenteng sebagai rumah ibadah pemeluk agama Kong Hu Cu menunjukkan inklusi dan toleransi yang sama. Letak geografis di persimpangan lintas peradaban memaksa masyarakat Melayu untuk berinteraksi dengan berbagai kebudayaan, seperti India, Cina, Eropa, dan Islam, yang kemudian diadopsi dan dimodifikasi.

Budaya Melayu sebagai 'budaya bahari' tidak hanya merujuk pada kecintaan terhadap laut, tetapi juga mencerminkan inklusi berbagai unsur dari peradaban dunia, baik besar maupun kecil. Hal serupa terjadi pada Islam sebagai agama universal, yang juga menghargai keragaman dalam aliran, pemikiran, pemahaman, dan pandangan. Karena itu, dari segi pemikiran, budaya Melayu sangat dekat dengan Islam, sehingga mampu meresapi nilai-nilai universal Islam dengan mudah. Ini memfasilitasi proses penerimaan Islam oleh masyarakat Melayu dan menciptakan integrasi antara Islam dan budaya Melayu, sehingga pandangan bahwa Islam identik dengan Melayu muncul.

Hubungan antara budaya dan Islam terbentuk dalam upaya untuk mengekspresikan keindahan hubungan manusia dengan Tuhan dalam berbagai agama. Kedekatan antara budaya dan islam telah diuraikan sebelumnya, di mana budaya dianggap sebagai karya intelektual manusia yang didasarkan pada nilai-nilai tauhid dan syari'ah. Dalam Islam, pendidikan dianggap sangat

⁴ Atqo Akmal, "Pengaruh Islam Dan Kebudayaan," *Al-Banjari* 17 No. 1 J, no. 1 (2018): 137–152.

⁵ Hasbullah, "Islam Dalam Bingkai Budaya Lokal," *TOLERANSI: Media Komunikasi Umat Bangsa* 6 No. 1 Ja, no. 1 (2014): 1–15.

penting dan dianggap sebagai salah satu kunci untuk memperoleh pengetahuan dan kearifan. Agama ini menekankan perlunya pembelajaran dan pengembangan diri secara terus-menerus. Dalam konteks budaya, Islam mendorong pendidikan yang mencakup aspek moral, etika, dan spiritualitas, sesuai dengan ajaran agamanya.⁶

Meskipun nilai-nilai utama dalam sistem pendidikan Islam seperti integritas, kejujuran, dan keadilan harus dijaga, tetapi juga ada ruang untuk penyesuaian dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Penting untuk mengintegrasikan sistem pendidikan Islam dengan kemajuan teknologi, ilmu pengetahuan, dan tuntutan sosial agar tetap relevan dan efektif dalam mempersiapkan generasi yang akan datang. Pertemuan antara Islam dan budaya Melayu terjadi dalam konteks yang seimbang, di mana sulit untuk membedakan unsur-unsur yang berasal dari Islam dan yang berasal dari budaya Melayu secara jelas.

KESIMPULAN

Kedatangan Islam di wilayah Melayu membawa perubahan signifikan dalam kehidupan masyarakat Melayu. Sebelum Islam hadir, mereka hidup dalam dunia yang dipenuhi oleh mitos dan kepercayaan mistis. Namun, Islam membawa konsep-konsep baru dan nilai-nilai yang menggantikan unsur-unsur mistis dengan pemikiran yang lebih rasional. Islam juga mampu menyelesaikan persoalan-persoalan yang sebelumnya tidak terpecahkan dalam keyakinan masyarakat Melayu. Proses peralihan dari keyakinan Hinduisme/Buddhisme ke Islam menjadi topik menarik untuk dikaji, mengingat agama merupakan inti dari suatu kebudayaan yang sulit untuk berubah secara teoretis.⁷

Orang Melayu secara massal melakukan konversi ke Islam dan bahkan menjadikannya sebagai identitas mereka, menunjukkan kedalaman pengaruh Islam dalam budaya Melayu. Banyak yang menganggap bahwa identitas Melayu identik dengan Islam karena prinsip "syarak mengata adat memakai", yang berarti bahwa adat merupakan implementasi dari nilai-nilai Islam. Adat dalam budaya Melayu bersumber dari Islam dan harus selaras dengannya; jika terjadi ketidaksesuaian, adat harus mengikuti Islam, seperti yang diungkapkan dalam pepatah adat "adat bersendi syarak, syarak bersendi kitabullah".

Nilai-nilai Islam memengaruhi kehidupan orang Melayu dalam berbagai bidang, termasuk sosial, politik, dan ekonomi. Masyarakat Melayu menjadikan Islam sebagai identitas budaya, sehingga Islam menjadi inti dari budaya Melayu. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam adat atau budaya Melayu, proses integrasi antara Islam dan budaya Melayu menjadi lebih mudah. Meskipun demikian, identitas Melayu dengan Islam masih lebih berada pada tingkat ideal dari segi nilai budaya dan belum sepenuhnya tercermin dalam perilaku masyarakat Melayu. Oleh karena itu, diperlukan proses sosialisasi yang bertujuan untuk memperkuat identitas Melayu dengan nilai-nilai Islam secara lebih nyata dalam perilaku sehari-hari, sehingga dapat dikatakan bahwa proses tersebut merupakan "memelayukan orang Melayu".⁸

REFERENSI

Akmal, Atqo. "Pengaruh Islam Dan Kebudayaan." *Al-Banjari* 17 No. 1 J, no. 1 (2018): 137–152.

Eriswan. "Islam Dan Budaya Melayu: Dalam Mewujudkan Visi Institut Seni Indonesia (ISI) Padang Panjang."

⁷ Haljuliza Fasari P, "Akulturasi Islam Dan Budaya Melayu," *Budaya dan Sosial* 3 No. 6 Ju (2018): 1–22.

⁸ Junaidi, "Islam Dalam Jagad Pikir Melayu," *Al-Turas* XX No. 1 J (2014).

- Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni* 14 No. 1 J (2012).
- Hasbullah. "Dialek Etika Islam Dalam Budaya Lokal: Potret Budaya Melayu Riau." *Sosial Budaya: Media Komunikasi Ilmu-Ilmu Sosial dan Budaya* 11 No. 2 J (2024): 166–189.
- — —. "Islam Dalam Bingkai Budaya Lokal." *TOLERANSI: Media Komunikasi Umat Bangsa* 6 No. 1 Ja, no. 1 (2014): 1–15.
- Junaidi. "Islam Dalam Jagad Pikir Melayu." *Al-Turas* XX No. 1 J (2014).
- Maryani, Eni, and Detta Rahmawan. "Nilai-Nilai Islam Dan Keragaman Budaya Melayu Dalam Situs Www.Melayuonline.Com." *Kebudayaan* (2007): 106–122.
- P, Haljuliza Fasari. "Akulturasi Islam Dan Budaya Melayu." *Budaya dan Sosial* 3 No. 6 Ju (2018): 1–22.